

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3, No. 2, Juli 2021 Halaman: 49- 61
---	--	---

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS), *SIMULASI*, DAN *WORD SQUARE* PADA KELAS VB SDN PEMURUS LUAR 1 BANJARMASIN

Anisa Almina¹, Ike Hananik²
Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
¹almina362@gmail.com, ²ikehananik27@gmail.com

Abstrak: Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. Instrumen data yang digunakan yaitu berupa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan butir-butir soal untuk hasil evaluasi belajar siswa. Cara pengumpulan data menggunakan distribusi, frekuensi, persentase, dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, serta meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

Kata Kunci: *hasil belajar, think pair and share (tps), simulasi, word square*

TITLE SHOULD BE CONDENSE, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE THAN THIRTEEN WORDS

Abstract: The aim of this research to know quality of learning by teachers and students activities in learning and increase the result of learning on civic education with apply combination of learning model Think Pair and Share (TPS), Simulasi, dan Word Square. This research used qualitative approach and the type of research used classroom action research (CAR). The research conducted in 2 cycles with 3 meetings. The research subject were students class VB Pemurus Luar 1 Banjarmasin Elementary School academic year 2017/2018. The data instrument uses observing teacher's activities, student's activities and items for the results of student evaluation in learning process. The researcher collected data by using distribution, frequency, percentage, and description. Result of the research show that the implementation of learning with apply combination of learning model Think Pair and Share (TPS), Simulasi, dan Word Square able to improve quality of learning by the teacher, increas students activities and increase the result of learning.

Keywords: *learning outcomes, think pair and share (tps), simulation, word square*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan secara menyeluruh pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar adalah masa di mana anak-anak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi disekitarnya. Oleh karena itu yang harus dilakukan guru adalah perlu membekali anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar kelak di masa depan anak dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013: 70) yang menyatakan bahwa “pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar, tujuan pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja, namun juga harus mengembangkan potensi diri siswa baik mental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar juga memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat delapan mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai peserta didik tingkat sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006, “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Winarno, 2013: 18)

Adapun tujuan mata pelajaran PKn, diantaranya (1) mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; dan (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Susanto, 2013: 231-232).

Harapan pada pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama adalah siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar dengan contoh yang nyata dalam pembelajaran, kemudian siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal berbeda. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nahyati Hairani, S.Pd. SD selaku guru kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa hanya 14 orang siswa (63,6%) yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diadakan remedial, sedangkan 8 orang siswa (36,4%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian pada tahun 2016/2017 yang menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa hanya 10 orang siswa (43,5%) yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diadakan remedial, sedangkan 13 orang siswa (56,5%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Dari data di atas disimpulkan terjadi kecenderungan penurunan nilai.

Penyebab dari permasalahan tadi karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum belajar dengan contoh yang konkret, dan siswa cepat bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berkurang, membuat siswa kurang mampu menerapkan secara konkret materi pembelajaran, kurangnya minat siswa dan rasa saling bekerja sama, saling menghargai dan bertanggung jawab.

Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar aktivitas siswa dan hasil belajar Pkn siswa meningkat, maka guru perlu merancang model pembelajaran kooperatif agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 81) menyatakan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi; (2) melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama; (3) mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri; (4) meningkatkan motivasi belajar; (5) meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih untuk mengkombinasikan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*. Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan kombinasi ketiga model pembelajaran tersebut adalah agar mengatasi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang belum belajar dengan contoh yang konkret, dan mengatasi siswa yang cepat bosan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), yang mana model pembelajaran ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memiliki kelebihan yang mana membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai mata pelajaran, siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa yang lain, dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Sehingga dapat mengatasi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa dan pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman” (Shoimin, 2014: 208).

Selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, peneliti juga mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *Simulasi*. “Model pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi sesungguhnya” (Shoimin, 2014: 170). Jadi, model pembelajaran ini mengembangkan kreativitas siswa dan membuat siswa mampu menerapkan materi pembelajaran secara nyata, karena melalui *Simulasi* siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan, Simulasi juga dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja, dan menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran. Sehingga model ini akan mengatasi siswa yang belum belajar dengan contoh yang konkret.

Selain mengkombinasikan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Simulasi*, peneliti juga mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *Word Square*, tujuan pengkombinasian dengan model *Word Square* ini agar mengatasi siswa yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tetap bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2011:134) model *Word Square* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama dalam model ini yaitu lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang harus dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Menggunakan kombinasi Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* pada Siswa Kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas pertamanya mengajar. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif, melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Mulyasa, 2015: 154-155).

Menurut Kemmis & Mc Taggart (Arikunto dkk, 2010: 137) mengemukakan adanya empat langkah yang disajikan dalam melaksanakan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan isi rencana tindakan kelas yang diteliti. Selanjutnya pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk sebelumnya. Berikutnya tahapan terakhir refleksi, peneliti mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan untuk menyadari tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan selama pembelajaran, serta melakukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: (1) aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi* dan *Word Square*; (2) aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*; dan (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*.

Setting penelitian bertempat di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, Subjek penelitian adalah siswa kelas VB dengan jumlah

siswa 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, dan peneliti bertindak sebagai guru.

Instrumen data yang digunakan yaitu berupa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan butir-butir soal untuk hasil evaluasi belajar siswa. Cara pengumpulan data menggunakan distribusi, frekuensi, persentase, dan deskripsi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, yaitu : (1) Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila skor hasil aktivitas guru berada pada kategori Sangat Baik (35-44); (2) Aktivitas siswa secara klasikal dinilai berhasil jika dalam menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi* dan *Word Square* siswa berada pada kategori Sangat Aktif (82% - 100%); (3) Siswa mencapai ketuntasan individual jika memperoleh angka ≥ 70 dalam tes hasil belajar sesuai yang ditetapkan dalam KKM mata pelajaran PKn kelas VB di SDN Pemurus luar 1 Banjarmasin. Siswa mencapai ketuntasan klasikal jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

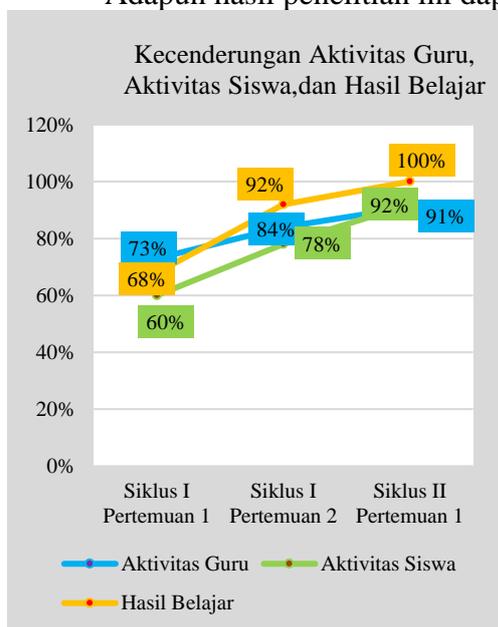
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*. Melalui dari ketiga kombinasi model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin.

Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang diteliti, yaitu mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada aspek aktivitas guru setiap pertemuan cenderung mengalami perbaikan, hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya semakin membaik. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 persentase yang didapatkan sebesar 73% dengan skor 32 kriteria baik, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84% dengan skor 37 kriteria sangat baik,

kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 91% dengan skor 40 kriteria sangat baik.

Selanjutnya pada aspek aktivitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square*. Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas siswa cenderung meningkat pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor 60% dengan kriteria “Cukup Aktif”, kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 78% dengan kriteria “Aktif”, selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92% dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Berikutnya adalah hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 68%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 92%, selanjutnya pada pertemuan siklus II pertemuan 1 meningkat kembali menjadi 100%.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan kemudian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan, kemudian akan diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, baik mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Think Pair and Share*, dikombinasikan dengan *Simulasi* dan *Word Square* pada mata pelajaran PKn tentang Keputusan Bersama di kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin, pada siklus I sampai siklus II.

Aktivitas guru terus cenderung mengalami perbaikan pada setiap pertemuannya dan berhasil mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tiap pertemuannya selalu mengalami perbaikan. Keberhasilan pencapaian guru ini dikarenakan guru selalu berusaha melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Suriansyah (2014: 4) guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran di kelas. Pada saat ini komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Artinya bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pembelajaran dirancang, apabila faktor kemampuan guru tidak mendukung untuk mengaplikasikannya maka strategi itu hanya bagus di atas kertas saja. Guru sebagai pendidik sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik merupakan komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek dengan mengoptimalkan segala potensi *multiple intelligence* yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu guru merupakan faktor penentu proses pembelajaran peserta didik (Priansa dan Setiani, 2015: 27). Sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek didik yang memiliki otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Suriansyah, 2014: 7).

Salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar terhadap pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor guru, yang mana guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peranan guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa agar mengalami suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Guru yang profesional adalah orang yang terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya. Menurut Oemar Hamalik (2006: 27) guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Menurut Rusman (2012: 19) guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Selain itu, guru yang profesional juga harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, variatif, dan bermakna, misalnya guru mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.

Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramlah (2017) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama melalui Penerapan Model Pembelajaran *Simulasi* pada Siswa Kelas V SDN 1 Munse Kabupaten Konawe Kepulauan”. Hasil penelitian bahwa aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2016) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Konsep Keputusan Bersama melalui Model-model Pembelajaran Kombinasi *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair and Share* (TPS) pada Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbaikan kualitas aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 dengan skor 26 dengan kriteria cukup baik dan pertemuan 2 dengan skor 31 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 34 dengan kriteria baik dan pertemuan 2 dengan skor 37 dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlipi (2015) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Organisasi Menggunakan Model Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Word Square* pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbaikan kualitas aktivitas guru dengan menggunakan model ini, dari siklus I memperoleh skor 19 dengan kriteria cukup baik meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2014) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Sistem Pemerintahan Pusat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Siswa IV SDN Handil Bakti Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbaikan kualitas aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 dengan kriteria baik dan pertemuan 2 memperoleh skor 23 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 25 dengan kriteria baik dan pertemuan 2 memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalida (2015) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Variasi dengan *Word Square* di Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 mendapat skor 24 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 28 dengan kriteria baik dan pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor 31 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 33 dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya adalah pembahasan aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model *Think Pair and Share*, dikombinasikan dengan *Simulasi* dan *Word Square* pada mata pelajaran PKn tentang Keputusan Bersama di kelas VB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. Hasil dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair and Share*, dikombinasikan dengan *Simulasi* dan *Word Square* dari siklus I sampai siklus II hingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemilihan model, strategi dan media pembelajaran lebih meningkatkan aktivitas siswa daripada pembelajaran biasa. Selain itu juga model pembelajaran *Simulasi* yang mengajak siswa untuk belajar dengan contoh yang nyata juga turut meningkatkan aktivitas siswa, karena pada model tersebut mengembangkan kreativitas siswa dan membuat siswa mampu menerapkan materi pembelajaran secara nyata, sehingga menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran yang membuat anak mampu menerapkan secara nyata apa yang dia pelajari. Pengkombinasian model *Think Pair and Share*, *Simulasi*, dan *Word Square* menjadi padu padan yang seimbang, karena ketiga model tersebut memiliki kelebihan tersendiri, selain itu juga pengkombinasian ketiga model tersebut dapat menutupi kelemahan masing-masing model tersebut, sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), yang mana model pembelajaran ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memiliki kelebihan yang mana membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai mata pelajaran, siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa yang lain, dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Sehingga dapat mengatasi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa dan pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman” (Shoimin, 2014: 208).

Selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, peneliti juga mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *Simulasi*. Karena sebelumnya kelemahan model *Think Pair and Share* yaitu lebih sedikit ide yang muncul pada siswa, sehingga pada model *Simulasi* akan menutupi kelemahan model *Think Pair and Share* tersebut, karena pada model *Simulasi* dapat lebih mengembangkan kreativitas siswa. “Model pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi sesungguhnya” (Shoimin, 2014: 170).

Jadi, model pembelajaran ini mengembangkan kreativitas siswa dan membuat siswa mampu menerapkan materi pembelajaran secara nyata, karena melalui *Simulasi* siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan, Simulasi juga dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja, dan menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan. Sehingga model ini akan mengatasi siswa yang belum belajar dengan contoh yang konkret.

Selain mengkombinasikan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Simulasi*, peneliti juga mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *Word Square*, karena kelemahan pada model *Simulasi* yaitu faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melaksanakan *Simulasi*, selain itu pengelolaan yang kurang baik, sering *Simulasi* dijadikan sebagai alat hiburan sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, dan pada Model *Word Square* diharapkan dapat menutupi kelemahan model *Simulasi* tersebut, karena tujuan pengkombinasian dengan model *Word Square* ini agar siswa tidak merasa jenuh dan mereka tetap antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan (Rusman, 2011: 134).

Berdasarkan diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share*, *Simulasi*, dan *Word Square* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini karena penggunaan ketiga model tersebut mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa diajak belajar dengan contoh yang konkret, serta membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak jenuh. Pembelajaran yang dilakukan sudah tepat, karena siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan ketiga model tersebut.

Pembelajaran secara tepat dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, mendorong siswa fokus dalam memahami materi, siswa antusias dalam belajar serta siswa berani menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendra Wijaya (2010: 22) aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal.

Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramlah (2017) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama melalui Penerapan Model Pembelajaran *Simulasi* pada Siswa Kelas V SDN 1 Munse Kabupaten Konawe Kepulauan”. Hasilnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2016) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Konsep Keputusan Bersama melalui Model-model Pembelajaran

Kombinasi *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair and Share* (TPS) pada Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I dengan persentase 71,52% dengan kriteria aktif meningkat pada siklus II dengan persentase 84,36% dengan kriteria sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlipi (2015) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Organisasi Menggunakan Model Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Word Square* pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin". menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa dengan menggunakan model ini, dari siklus I memperoleh persentase 58,82% dengan kriteria aktif meningkat pada siklus II memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Sistem Pemerintahan Pusat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Siswa IV SDN Handil Bakti Barito Kuala". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 48,47% dan pertemuan 2 memperoleh persentase 60,41% meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 71,66% dan pertemuan 2 memperoleh 80,69%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalida (2015) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Variasi dengan *Word Square* di Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 mendapat persentase sebesar 60,23% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 68,09% dengan kriteria aktif dan pada siklus II pertemuan 1 mendapat persentase 80% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 97,14% dengan kriteria sangat aktif.

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil belajar, Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2, dan siklus II pertemuan 1 terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dengan cara guru mengulang-ulang materi yang diajarkan, guru lebih menekankan mana poin-poin penting dalam pembelajaran saat itu. Ketuntasan hasil belajar dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat beserta cara penyampaian informasi yang benar.

Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan, dan pada siklus II pertemuan 1 lebih mengalami peningkatan lagi, dengan cara menjelaskan materi pokok dengan diulang-ulang, memberikan penekanan pada materi yang penting dan memerlukan pemahaman yang lebih bagi siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar yaitu pengulangan.

Hal ini sesuai dengan prinsip mengajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:37) dimana bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Ingatan siswa itu tidak setia, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang-ulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Suprijono (2013: 5) mengatakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester (Kunandar, 2012: 276).

Begitu juga menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dan puncak proses belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Keputusan Bersama melalui kombinasi model *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* dapat meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramlah (2017) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama melalui Penerapan Model Pembelajaran *Simulasi* pada Siswa Kelas V SDN 1 Munse Kabupaten Konawe Kepulauan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan persentase 73,3% meningkat pada siklus II dengan persentase 93,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2016) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Konsep Keputusan Bersama melalui Model-model Pembelajaran Kombinasi *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair and Share* (TPS) pada Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan persentase 63,04% meningkat pada siklus II dengan persentase 89,13%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlipi (2015) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Organisasi Menggunakan Model Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Word Square* pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin”. menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model ini, dari siklus I memperoleh persentase 43,33% meningkat pada siklus II memperoleh persentase 82,14%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2014) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Sistem Pemerintahan Pusat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Siswa IV SDN Handil Bakti Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 40% dan pertemuan 2 memperoleh persentase 63,33% meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 83,32% dan pertemuan 2 memperoleh 90%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas VB di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin pada mata pelajaran PKn dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* mampu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan juga terbukti mampu memperbaiki aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan adanya kombinasi ketiga model pembelajaran tersebut, yakni *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* dapat menjadi suatu inovasi baru dalam penggabungan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

Saran bagi guru hendaknya menerapkan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama di kelas V (lima) dan selalu berusaha melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menyenangkan, variatif, dan bermakna

Bagi kepala sekolah hendaknya membimbing guru-guru dalam menerapkan model-model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan kombinasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), *Simulasi*, dan *Word Square* pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama serta melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang guru dalam mengajar dan bagi peneliti lain hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh (sebagai referensi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini sehingga penulis dapat membuat artikel ini, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Pengelola Program PG-PSD yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi dan artikel ini, kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Ike Hananik, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi dan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsiady, N. S. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share, Tipe Snowball Throwing dan Tipe Word Square Pada Siswa Kelas V SDN Seberang Mesjid 5 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangurat.
- Helmi, Z. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Konsep Keputusan Bersama Melalui Model-model Pembelajaran Kombinasi Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (NHT), dan Think Pair and Share (TPS) Pada Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangurat.
- Khalida, F. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Variasi dengan Word Square Di Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangurat.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pahlipi, K. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Organisasi Menggunakan Model Tipe Think Pair and Share (TPS) dan Word Square Pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangurat.

- Priansa, D.J dan Setiani, A. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, R. A. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Pemerintahan Pusat Melalui Model Think Pair and Share Dikombinasikan dengan Model Word Square Siswa Kelas IV Di SDN Pengambangan 3 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangurat.
- Ramlah, Siti. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Penerapan Model Pembelajaran Simulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Munse Kabupaten Konawe Kepulauan*. Kendari : FKIP PGSD Universitas Halu Oleo
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., dan Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.